



**Asam Laktat Hasil Fermentasi Limbah Kubis Menghambat Angka Lempeng Total dan Mempertahankan Kualitas Fisik Ikan Segar**

Yosephina Ardiani S., M. Fadhil

**Peran Pengetahun terhadap Sikap kepada Pasien Epilepsi pada Mahasiswa dan Staf Universitas Dian Nuswantoro**

Tiara Fani

**Dukungan, Kepercayaan Keluarga dan Peran Suami terhadap Keputusan Pemilihan Penolong Persalinan pada Masyarakat Suku Madura**

Abrori, Mardjan, Rita Riana

**Paparan Pornografi terhadap Perilaku Seksual Berisiko pada Anak Jalanan di Kota Cimahi**

Rainta Pranitia

**Akses Pelayanan Kesehatan terhadap Perilaku Merokok**

Ratih Indraswari

**Motivasi Kerja, Manajemen Kinerja Petugas Surveilans Epidemiologi Puskesmas dan Angka Notifikasi Kasus Tuberkulosis di Kabupaten Jepara**

Maharani Latifah, Suharyo

**Efek *Spray* Limbah Tembakau (*Nicotiana tabacum L.*) terhadap Kematian Nyamuk *Aedes aegypti***

Fennyta Fika Fianza, Widya Hary Cahyati, Irwan Budiono

**Pengaruh Konsumsi Kurma (*Phoenix Dactylifera*) terhadap Kadar Hemoglobin pada Siswi Kelas XI di SMA 1 Grogol Kabupaten Kediri**

Dily Ekasari, Eko Winarti, Sutrisni

**Risiko Kejadian Kanker *Serviiks* Pada Wanita Berdasarkan Faktor Keturunan Di RSUD Gambiran Kota Kediri**

Anindita Hasniati Rahmah, Eko Winarti, Trisniwati

**Rancangan *Bridging* Sistem Informasi *Primary Care (P-Care)* pada Dokter Praktik di Kota Semarang**

Asih Prasetyowati, Cahyono Rahadiyanto

VisiKes	Vol. 16	No. 4	Halaman 74 - 143	Semarang September 2017	P-ISSN 1412-3746 E-ISSN 2549-6557
---------	---------	-------	---------------------	----------------------------	--------------------------------------

---

---

Volume 16, Nomor 2, September 2017

**Ketua Penyunting**

Nurjanah, SKM, M.Kes

**Penyunting Pelaksana**

Ratih Pramitasari, SKM, MPH

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

Tiara Fani, SKM, M.Kes

**Penelaah**

Prof. Drs. Achmad Binadja, Apt., MS, Ph.D.

Dr. dr. Sri Andarini Indreswari, M.Kes

Dr. M.G. Catur Yuantari, SKM, M.Kes

Dr. Drs. Slamet Isworo M.Kes

Enny Rachmani SKM, M.Kom

Eti Rimawati, SKM, M.Kes

Suharyo, SKM, M.Kes

**Pelaksana TU**

Sylvia Anjani, SKM, M.Kes

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha**

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/fax. (024) 3549948

email : [visikes@fkes.dinus.ac.id](mailto:visikes@fkes.dinus.ac.id)

website : <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/index>

VisiKes diterbitkan mulai Maret 2002 Oleh Fakultas Kesehatan  
Universitas Dian Nuswantoro

---

---

## DAFTAR ISI

<b>Asam Laktat Hasil Fermentasi Limbah Kubis Menghambat Angka Lempeng Total dan Mempertahankan Kualitas Fisik Ikan Segar</b> Yosephina Ardiani S., M. Fadhil.....	74-80
<b>Peran Pengetahuan terhadap Sikap kepada Pasien Epilepsi pada Mahasiswa dan Staf Universitas Dian Nuswantoro</b> Tiara Fani.....	81-85
<b>Dukungan, Kepercayaan Keluarga dan Peran Suami terhadap Keputusan Pemilihan Penolong Persalinan pada Masyarakat Suku Madura</b> Abrori, Mardjan, Rita Riana.....	86-92
<b>Paparan Pornografi terhadap Perilaku Seksual Berisiko pada Anak Jalanan di Kota Cimahi</b> Rainta Pranitia .....	93-96
<b>Akses Pelayanan Kesehatan terhadap Perilaku Merokok</b> Ratih Indraswari .....	97-104
<b>Motivasi Kerja, Manajemen Kinerja Petugas Surveilans Epidemiologi Puskesmas dan Angka Notifikasi Kasus Tuberkulosis di Kabupaten Jepara</b> Maharani Latifah, Suharyo.....	105-111
<b>Efek <i>Spray</i> Limbah Tembakau (<i>Nicotiana tabacum L.</i>) terhadap Kematian Nyamuk <i>Aedes aegypti</i></b> Fennyta Fika Fianza, Widya Hary Cahyati, Irwan Budiono .....	112-119
<b>Pengaruh Konsumsi Kurma (<i>Phoenix Dactylifera</i>) terhadap Kadar Hemoglobin pada Siswi Kelas XI di SMA 1 Grogol Kabupaten Kediri</b> Dily Ekasari, Eko Winarti, Sutrisni .....	120-127
<b>Risiko Kejadian Kanker <i>Serviks</i> Pada Wanita Berdasarkan Faktor Keturunan Di RSUD Gambiran Kota Kediri</b> Anindita Hasniati Rahmah, Eko Winarti, Trisniwati .....	128-132
<b>Rancangan <i>Bridging</i> Sistem Informasi <i>Primary Care (P-Care)</i> pada Dokter Praktik di Kota Semarang</b> Asih Prasetyowati, Cahyono Rahadiyanto .....	133-143

## DUKUNGAN, KEPERCAYAAN KELUARGA DAN PERAN SUAMI TERHADAP KEPUTUSAN PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN PADA MASYARAKAT SUKU MADURA

Abrori<sup>1</sup>✉, Mardjan<sup>2</sup>, Rita Riana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Kajian Kesehatan Reproduksi, HIV dan AIDS, Fakultas Ilmu Kesehatan UM Pontianak

<sup>2</sup>Kajian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Ilmu Kesehatan UM Pontianak

e-mail: bhr\_abror@yahoo.com

### ABSTRACT

*Safe delivery is the delivery process performed by the skilled birth attendant who provides basic and emergency health care services to women and their newborns during pregnancy, childbirth and the postpartum period. During the delivery process, the women who gives birth requires emotional support, this support is important to minimize the intervention and to help have a succesful delivery. Culturally, Madurese are well known of their obedience to parents. This obedience is considered absolute and inviolable. This study aimed at finding out the correlation of family support and trust, husband's role, and the decision in choosing the birth attendant among Madurese community This was quantitative study with cross sectional approach. The data were collected by conducting interview and questionnaire to 94 mothers, then analyzed by chi square test. The study indicated that the the mothers who had support from family was 74,5%, the family belief was 43,6, and support from husband was 64,9%. The mother preferred to choose the traditional birth attendant was 70,2%. The results of bivariate analysis revealed that there were significant correlation of family support ( $p$  value=0,001,  $PR=1,560$ ), family belief ( $p$  value=0,009,  $PR=1,459$ ), husband's support ( $p$  value=0,000,  $PR=1,740$ ) and the decision in choosing the birth attendant. From the findings, the health center of Kuala Mandor B is encouraged to routinely conduct maternal visit and early detection on the maternal health status.*

*Keywords: birth attendant, family support, family belief, husband's role*

### PENDAHULUAN

Persalinan aman yaitu persalinan yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, alat untuk memberikan pertolongan yang bersih, memberikan pelayanan nifas kepada ibu dan bayi (1).

Persalinan merupakan saat yang menggangkan dan mengungguh emosi jiwa, kel-

uarganya, bahkan menjadi saat yang menyakitkan dan menakutkan bagi ibu. Pada kondisi tersebut seorang ibu memerlukan dukungan selama persalinan. Dukungan emosional selama persalinan menjadikan waktu persalinan pendek, setidaknya menghasilkan persalinan yang baik (2)

Berdasarkan Survei Demografi dan Kes-

ehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu (terkait dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) masih bekisar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Capaian ini masih jauh dari target 118 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2014. Penyebab utama masih tingginya angka kematian ibu (AKI) antara lain: belum optimalnya cakupan pelayanan antenatal pemeriksaan kehamilan ke-4 (K4) dan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih (3).

Kementrian Kesehatan tahun 2013 menargetkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 90% pada tahun 2015. Hasil Riskesdas 2013, persalinan di fasilitas kesehatan adalah 70,4% dan masih terdapat 29,6% di rumah/lainnya (4).

Menurut data Profil Kesehatan Kab/Kota tahun 2012 jumlah bayi lahir hidup di Kabupaten Kubu Raya sebanyak 10.839 bayi. Terdapat 55 bayi lahir mati dan 7 ibu yang meninggal saat proses persalinan (5).

Desa Kuala Mandor B tahun 2014 cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan berdasarkan data dari program Kesehatan Ibu dan Anak dengan sasaran 122 ibu bersalin, yang ditolong oleh tenaga kesehatan berjumlah 84 orang (68,9%) dan oleh tenaga non kesehatan berjumlah 38 orang (31,1%) (6).

Data Rapid Survey 2015 Desa Kuala Mandor B sebanyak 210 sampel, didapatkan bahwa persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan sebesar 35,7%, ditolong oleh dukun sebesar 61,4% dan lain-lain sebesar 2,9%. Dari 61,4% yang ditolong oleh dukun tersebut, semuanya adalah berasal dari suku Madura (7).

Suku Madura memiliki kepatuhan dan ketaatan kepada ayah dan ibu sebagai orangtua. Secara budaya, ketaatan dan ketundukan seseorang kepada kedua orangtuanya adalah mutlak, tidak dapat dinegoisasi maupun diganggu gugat. Jika tidak, akan dianggap durhaka oleh lingkungan budaya masyarakatnya. Konsekuensi lanjutannya dipastikan bahwa jika pada saat ini seseorang

(anak) patuh kepada orangtuanya maka pada saatnya nanti dia ketika menjadi orangtua akan ditaati pula oleh anak-anaknya (8).

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah mengetahui dukungan, kepercayaan keluarga, serta peranan suami terhadap keputusan pemilihan penolong persalinan pada masyarakat Suku Madura di Desa Kuala Mandor B Kecamatan Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya B.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Kuala Mandor B Kecamatan Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya. Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu yang pernah melahirkan, baik yang ditolong oleh tenaga kesehatan maupun oleh bukan tenaga kesehatan, baik yang anaknya hidup maupun meninggal. Sampel berjumlah 94 orang.

Analisis yang digunakan adalah univariat untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing setiap variabel yang diteliti. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan dependen. Uji yang digunakan pada analisa bivariat ini adalah Chi Square dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%.

## **HASIL**

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun (88,3%), dengan tingkat pendidikan SD (55,3%). Sebagian besar keluarga mendukung persalinan di bidan (74,5%), begitu juga dengan suami (64,9%) dan keluarga yang yakin untuk melahirkan di bidan sedikit lebih besar (56,4%) dibanding yang tidak yakin (43,6%). Namun demikian ibu lebih memilih penolong persalinan dukun (70,2%) dibanding bidan (29,8%).

**Tabel 1. Distribusi frekuensi umur dan tingkat pendidikan, dukungan keluarga, kepercayaan keluarga, peranan suami dan keputusan pemilihan penolong persalinan di Desa Kuala Mandor B**

Variabel	Kategori	f	%
Umur	< 20 Tahun	5	5,3
	20-35 Tahun	83	88,3
	> 35 Tahun	6	6,4
Tingkat pendidikan	Tidak Tamat SD	3	3,2
	SD	52	55,3
	SMP	19	20,2
	SMA	16	14,9
	SMK	3	3,2
	D1	1	1,1
	Dukungan keluarga	Tidak Mendukung	24
Mendukung		70	74,5
Kepercayaan keluarga	Yakin	53	56,4
	Tidak Yakin	41	43,6
Peranan suami	Tidak Mendukung	33	35,1
	Mendukung	61	64,9
Keputusan pemilihan penolong persalinan	Dukun	66	70,2
	Bidan	28	29,8

**Tabel 2. Hubungan dukungan keluarga, kepercayaan keluarga, peranan suami dengan keputusan pemilihan penolong persalinan di Desa Kuala Mandor B**

Variabel	Kategori	Keputusan pemilihan penolong persalinan				p-value	RP (CI 95%)
		Dukun		Bidan			
		n	%	n	%		
Dukungan keluarga	Tidak Mendukung	43	61,4	27	38,6	0,001	1,560 (1,273-1,912)
	Mendukung	23	95,8	1	4,2		
Kepercayaan keluarga	Yakin	35	85,4	6	14,6	0,009	1,459 (1,126-1,892)
	Tidak Yakin	31	58,5	22	41,5		
Peranan Suami	Tidak Mendukung	34	55,7	27	44,3	0,000	1,740 (1,380-2,193)
	Mendukung	32	97,0	1	3,0		

## PEMBAHASAN

Tabel 2 memperlihatkan bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga yang mendukung keputusan pemilihan penolong persalinan terhadap dukun (95,8%) lebih besar dibandingkan dengan dukungan keluarga yang mendukung keputusan pemilihan penolong persalinan terhadap bidan (4,2%), sedangkan responden yang mendapat dukungan keluarga yang tidak mendukung

keputusan pemilihan penolong persalinan terhadap dukun (61,4%) lebih besar dibandingkan dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung keputusan pemilihan penolong persalinan terhadap bidan (38,6%). Hasil analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keputusan pemilihan penolong persalinan di Desa Kuala Mandor B.

Dari hasil analisis diperoleh nilai Prevalens Ratio (PR) = 1,560 dengan nilai 95% Confidence Interval = 1,273-1,912 dimana ibu dengan dukungan keluarga yang mendukung mempunyai risiko 1,6 kali memutuskan pemilihan penolong persalinannya kepada dukun dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga.

Interpretasi dari hasil perhitungan setiap item pertanyaan diketahui sebesar 83,0% responden mendapatkan dukungan keluarga tentang keluarga dalam memutuskan masalah penolong persalinan dalam rumah tangga, di musyawarahkan antara ibu dan keluarga. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan keluarga merupakan dukungan dan motivasi yang diberikan anggota keluarga baik pada pemeriksaan kehamilan maupun saat melahirkan (9).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujatmoko dimana hasil penelitiannya, dukungan keluarga sebagian besar (66%) keluarga ibu bersalin lebih mengarahkan proses persalinan ibu bersalin ke dukun bayi (10).

Penelitian yang dilakukan peneliti berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini, dkk dengan hasil adanya kecenderungan bahwa ibu yang memiliki dukungan keluarga tinggi, cenderung memiliki cakupan pelayanan antenatal yang lengkap dari pada ibu yang dukungan keluarganya rendah (11).

Penelitian yang dilakukan oleh Sufiawati menunjukkan perbedaan. Ibu yang mendapat dukungan keluarga lebih memilih bersalin ke tenaga kesehatan (56,8%) sebagai penolong persalinannya (12).

Hal ini berarti dukungan keluarga lebih dominan dibanding dengan keputusan ibu sendiri untuk memilih penolong persalinan sehingga keputusan ibu tidak dianggap dan dikhawatirkan jika ibu tidak bisa memberikan keputusan dalam persalinannya, ibu akan se-

lalu bergantung pada keluarga untuk bersalin pada dukun di setiap proses persalinannya.

Oleh karena itu, diharapkan agar keluarga selalu memberikan dukungan yang baik untuk ibu hamil agar memilih tempat persalinan di pelayanan kesehatan dan memilih penolong persalinan pada bidan. Bila dukungan keluarga mengingatkan agar memeriksakan kehamilan dan memilih bersalin pada bidan bagi ibu hamil tidak diberikan dukungan, dapat terjadi komplikasi persalinan yang dapat mengakibatkan kematian ibu dan anak.

Tabel 2 juga memperlihatkan bahwa responden yang mendapat kepercayaan keluarga yang yakin keputusan pemilihan penolong persalinan terhadap dukun (85,4%) lebih besar dibandingkan dengan kepercayaan keluarga yang yakin keputusan pemilihan penolong persalinan terhadap bidan (14,6%), sedangkan responden yang mendapat kepercayaan keluarga yang tidak yakin keputusan pemilihan penolong persalinan terhadap dukun (58,5%) lebih besar dibandingkan dengan kepercayaan keluarga yang tidak yakin keputusan pemilihan penolong persalinan terhadap bidan (41,5%). Hasil analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan keluarga dengan keputusan pemilihan penolong persalinan di Desa Kuala Mandor B.

Dari hasil analisis diperoleh nilai Prevalens Ratio (PR) = 1,459 dengan nilai 95% Confidence Interval = 1,126-1,892 dimana ibu dengan kepercayaan keluarga yang yakin mempunyai risiko 1,5 kali memutuskan pemilihan penolong persalinannya kepada dukun dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat kepercayaan keluarga.

Interpretasi dari hasil perhitungan setiap item pertanyaan diketahui sebesar 92,6% responden mendapatkan kepercayaan keluarga tentang keluarga meyakini dukun yang sudah turun-temurun menolong persalinan. Ibu juga tidak percaya pada bidan yang masih muda dan belum menikah untuk membantu proses persalinan karena ibu beranggapan bidan tersebut belum pernah memiliki

pengalaman melahirkan sehingga tentu tidak bisa membantu proses persalinan ibu.<sup>13</sup> Kebanyakan bidan desa belum bersosialisasi dan beradaptasi dengan budaya dan adat istiadat masyarakat.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Nurae-ni, dkk tentang perilaku pertolongan persalinan oleh dukun bayi bahwa hampir semua informan memilih ditolong oleh dukun karena keyakinan dan kepercayaan tentang kemampuan dukun dalam menolong persalinan (14).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlinda, dkk tentang pengaruh faktor karakteristik individu, psikologi dan sosial terhadap pemilihan tempat persalinan yang diketahui jika responden memiliki kedekatan yang lebih terhadap dukun maka dia akan mempercayai masukan-masukan yang diberikan kepadanya (15).

Penelitian yang dilakukan peneliti berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliwanto dimana hasil penelitiannya terdapat perbedaan. Kepercayaan yang dimiliki membenarkan bahwa pertolongan persalinan harus dilakukan secara medis dan ditolong oleh tenaga profesional (16).

Keluarga akan menanggapi dan memberikan pandangan tentang tenaga penolong persalinan dan tempat bersalin berdasarkan kepercayaan yang dimiliki. Kepercayaan keluarga adalah bersalin pada dukun akan lebih aman. Keadaan budaya di Desa Kuala Mandor B ini menempatkan kehamilan dan persalinan bukan hanya sebagai urusan ibu saja, melainkan urusan keluarga dan kerabat dekat. Proses melahirkan sangat ketat dengan adat istiadat yang sangat beragam dan sering tidak menguntungkan jika dilihat dari segi kesehatan.

Oleh karena itu, perlu bagi bidan untuk lebih memperkenalkan dan mendekatkan diri kepada ibu-ibu hamil dan keluarga ibu hamil agar ibu kenal dengan bidan dan yakin kepada bidan tersebut serta memberikan penyuluhan dengan mendatangi rumah-rumah yang terdapat ibu hamil agar mau bersalin kepada bidan. Bidan juga harus bekerjasama dengan

dukun agar jika ada yang melahirkan, bidan juga dipanggil oleh dukun untuk melakukan proses persalinan.

Responden yang mendapat dukungan suami yang mendukung keputusan pemilihan penolong persalinan terhadap dukun (97,0%) lebih besar dibandingkan dengan dukungan suami yang mendukung keputusan pemilihan penolong persalinan terhadap bidan (3,0), sedangkan responden yang mendapat dukungan suami yang tidak mendukung keputusan pemilihan penolong persalinan terhadap dukun (55,7) lebih besar dibandingkan dengan dukungan suami yang tidak mendukung keputusan pemilihan penolong persalinan terhadap bidan (44,3). Hasil analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara peranan suami dengan keputusan pemilihan penolong persalinan di Desa Kuala Mandor B.

Dari hasil analisis diperoleh nilai Prevalens Ratio (PR) = 1,740 dengan nilai 95% Confidence Interval = 1,380-2,193 dimana ibu dengan peranan suami yang mendukung mempunyai resiko 1,7 kali memutuskan pemilihan penolong persalinannya kepada dukun dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan dari suami.

Interpretasi dari hasil perhitungan setiap item pertanyaan diketahui sebesar 83,0% responden mendapatkan dukungan peranan suami tentang suami melakukan persiapan dalam menghadapi persalinan seperti menyiapkan kendaraan dan menabung dan suami memberi dukungan untuk meningkatkan kesiapan mental ibu dalam proses persalinan.

Suami adalah pemimpin dan pelindung bagi istrinya, maka kewajiban suami terhadap istrinya ialah mendidik, mengarahkan, serta mengertikan istri kepada kebenaran, kemudian memberinya nafkah lahir batin, mempergauli serta menyantuni dengan baik. Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya. Bantuan tersebut akan



menempatkan individu-individu yang terlibat dalam sistem sosial yang pada akhirnya akan dapat memberikan cinta dan perhatian baik pada keluarga sosial maupun pasangan (17).

Hal ini diperkuat dengan penelitian Astuti, dkk tentang analisis alasan pemilihan penolong persalinan oleh Ibu bersalin bahwa ada pengakuan ibu yang bersalin pada dukun ketika diwawancarai tentang dukungan suami dalam perawatan dan persalinan adalah suami memanggil dukun dan menemani ibu yang akan melahirkan (18)

Penelitian yang dilakukan peneliti berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Masita dimana hasil penelitiannya terdapat perbedaan. Peran serta suami tidak berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa anggota keluarga seperti suami merupakan kelompok referensi penting dalam membantu pembentukan perilaku pada diri seseorang (19).

Penelitian yang dilakukan peneliti berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk dimana hasil penelitiannya terdapat perbedaan. Dukungan suami yang memadai (51,7%) teratur dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan (20)

Dukungan suami dapat terlihat dari keterlibatan suami dalam menjaga kesehatan istrinya selama kehamilan dan persalinan. Ibu yang mendapatkan perhatian dan dukungan dari suami cenderung lebih mudah menerima dan mengikuti anjuran dan nasihat dari suami. Jika suami memberikan motivasi untuk bersalin kepada dukun, maka ibu akan mengikuti anjuran tersebut dan sebaliknya jika ibu diberikan motivasi untuk bersalin pada bidan, ibu akan memilih bersalin kepada bidan.

Oleh karena itu, sebaiknya suami lebih memberikan motivasi kepada ibu agar memeriksakan kehamilannya pada bidan dan bersalin kepada tenaga terlatih yaitu bidan agar ibu dan bayi selamat. Suami harus menemani istri saat pemeriksaan kehamilan dan persalinan di bidan, untuk itu suami perlu diberikan penyuluhan tentang pentingnya

tenaga kesehatan dalam pemeriksaan kehamilan dan penolong persalinan istrinya.

## **PENUTUP**

Tokoh masyarakat harus melakukan kerjasama dengan bidan untuk melakukan pemetaan ibu hamil, membentuk tabungan ibu bersalin, donor darah berjalan dan ambulan desa. Keluarga dan suami harus memberikan motivasi pada ibu hamil agar memeriksakan kehamilan pada bidan serta menemani ibu saat pemeriksaan kehamilan dan dalam proses persalinan di bidan.

Dalam rangka meningkatkan cakupan persalinan oleh pelayanan kesehatan, maka tenaga kesehatan perlu melakukan sosialisasi melalui pemuka masyarakat atau tokoh agama yang dipercaya masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan bersalin pada bidan

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Prawirohardjo, Sarwono. Ilmu Kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka; 2008
2. Pastuty, Rosyati. Buku Saku Asuhan Kebidanan Ibu Bersalin. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2010.
3. Alisjahbana, Armida S. Evaluasi Paruh Waktu RPJMN 2010-2014. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional; 2013. [serial online] [disitasi pada 29 Juni 2015]. Diakses dari URL: [http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=0C-DwQFjAD&url=http%3A%2F%2Fwww.bappenas.go.id%2Ffiles%2F1613%2F7890%2F3140%2FBuku-Evaluasi-Paruh-WaktuRPJMN\\_Bappenas.pdf&ei=LbaRVbbWFs2MuATXso7AAw&usq=AFQjCNEF-FRft12ie5sRd2-KsIGZC-0JAAw&bvm=bv.96783405,d.c2E](http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=0C-DwQFjAD&url=http%3A%2F%2Fwww.bappenas.go.id%2Ffiles%2F1613%2F7890%2F3140%2FBuku-Evaluasi-Paruh-WaktuRPJMN_Bappenas.pdf&ei=LbaRVbbWFs2MuATXso7AAw&usq=AFQjCNEF-FRft12ie5sRd2-KsIGZC-0JAAw&bvm=bv.96783405,d.c2E)
4. Kementrian Kesehatan RI. Penyajian Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2013 [serial

- online] [disitasi pada 20 Oktober 2015]. Diakses dari URL : [www.litbang.depkes.go.id](http://www.litbang.depkes.go.id)
5. Dinkes Kabupaten Kubu Raya. Profil Kesehatan Kabupaten Kubu Raya: Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya; 2012
  6. Puskesmas Kuala Mandor B. Cakupan Pelayanan Persalinan Dan Nifas. Kuala Mandor B – Kabupaten Kubu Raya; 2014.
  7. Isra, Ragil el, Dwi dan Rita. Praktikum Kesehatan Masyarakat. Kuala Mandor B – Kabupaten Kubu Raya; 2014.
  8. Purwoastuti, Endang dan Elisabeth Siwi Walyani. Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir . Yogyakarta : Pustaka Baru Press; 2015
  9. Ariska, Eni, Ernawati, dan Hendra. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan Dengan Tenaga Dukun Di Wilayah Kerja Puskesmas Paloh Kabupaten Sambas. Program Studi Keperawatan – UNTAN; 2015
  10. Sujatmoko. Gambaran Faktor-Faktor Ibu Bersalin Dalam Memilih Pertolongan Persalinan Dengan Bantuan Dukun Bayi Di UPTD Puskesmas Wonosegoro II. Program Studi Keperawatan – UNMUH SURAKARTA; 2015
  11. Agustini, Ni Nyoman Mestri, Nunuk dan Pancrasia. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pelayanan Antenatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I. Program Studi Magister Keokteran - UNS; 2013
  12. Sufiawati, Wati. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di Puskesmas Cibadak Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Skripsi. Depok : Program Pascasarjana Universitas Indonesia (tidak dipublikasikan); 2012
  13. Mayasaroh, Rina. Peran Dukun Bayi Dalam Penanganan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Bolo Kecamatan Demak Kabupaten Demak. *Jurnal of Education, Society and Culture*. 2013; 2 (1): 43-44. [serial online] [disitasi pada 26 September 2016]. Diakses dari URL:<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity>
  14. Nuraeni, Siti dan Dewi Purnamawati. Perilaku Pertolongan Persalinan Oleh Dukun Bayi di Kabupaten Karawang. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan. Purwokerto : Kesehatan Masyarakat FKIK UNSOED; 2012
  15. Nurlinda, Fitria dan Stefanus. Pengaruh Faktor Karakteristik Individu, Psikologi, dan Sosial Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan Di Fasilitas Kesehatan. FKM UNAIR Surabaya; 2014
  16. Juliwanto, Elvistran. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Memilih Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara. Tesis. Medan: Prodi Pascasarjana USU; 2009. (tidak dipublikasikan)
  17. Suparyanto. Konsep Dasar Keluarga Berencana; 2011 [online] Diakses dari URL :<http://drsuparyanto.com/2011/04/konsep-dasar-kb-keluarga-berencana.html>. [Diakses pada tanggal 26 Mei 2016]
  18. Astuti, Ana Puji, Martha dan Ayun. Analisis Alasan Pemilihan Penolong Persalinan Oleh Ibu Bersalin Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 2014; 02 (03) : 259
  19. Masita, Henny dan Erlin. Pemilihan Penolong Persalinan. *Kebidanan - Poltekkes Kemenkes Jakarta I*; 2014
  20. Sari, Gita Nirmala, Shentya dan Diana. Faktor Pendidikan, Pengetahuan, Paritas, Dukungan Keluarga dan Penghasilan Keluarga yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal. *Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III*; 2014